

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP TARUNA BANGSA SAWIT SEBERANG

¹Novita Kumala Dewi, ²Sri Kurnia Hastuti Sebayang, ³Sawaluddin Siregar

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

[¹kumaladewinovita5@gmail.com](mailto:kumaladewinovita5@gmail.com)

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[²hastutisrikurnia@gmail.com](mailto:hastutisrikurnia@gmail.com)

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[³sawaluddin095@gmail.com](mailto:sawaluddin095@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* dengan media *canva* terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa kelas VII SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 27 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* dengan media *canva* terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa kelas VII SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan teknik uji t, dimana nilai t hitung > t tabel yaitu $22,28 > 1,70$.

Kata Kunci: *Group Investigation, Canva, Teks Observasi.*

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of the group investigation learning model using Canva media on the ability to write observation texts for class VII students at Taruna Bangsa Sawit Seberang Middle School for the 2023/2024 academic year. This type of research is experimental research with a one group pretest posttest design. The sample in this research was 27 class VII students at Taruna Bangsa Sawit Seberang Middle School for the 2023/2024 academic year. The results of this research show that there is an influence of the group investigation learning model using Canva media on the ability to write observation texts for class VII students at Taruna Bangsa Sawit Seberang Middle School for the 2023/2024 academic year as proven by the results of hypothesis testing using the t test technique, where the calculated t value > t table namely $22.28 > 1.70$.

Keywords: *Group Investigation, Canva, Observation Text.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Negara-negara besar selalu mengutamakan pendidikan, karena dari pendidikan, kemiskinan rakyat negara itu dapat tergantikan dengan kemakmuran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang dapat mengembangkan potensi pada diri siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut para siswa dibekali berbagai macam ilmu pendidikan atau ilmu pelajaran, salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diberikan kepada siswa siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu.

Menurut Puryanto dan Japa (2021: 28) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menyajikan sejumlah stimulus untuk menghasilkan respon yang berkualitas dari para siswa yang selalu menggunakan teks untuk sarana pembelajaran. Sebagaimana yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 yakni pembelajaran berbasis teks. Hal tersebut akan mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, melainkan juga untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Menurut Sebayang dan Sofyan (2019: 49) bahasa memegang peranan yang sangat penting. Bahasa merupakan alat yang paling efektif dalam segala kegiatan komunikasi.

Menurut Perayani dkk (2020: 96) dalam pembelajaran berbasis teks, yakni bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya, dan akademis. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Menurut Sidiqin dan Siregar (2020: 36) bahasa Indonesia bukan sekedar bahasa cara berdiskusi tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat mengembangkan dan mengkomunikasikan informasi pengetahuan itu sendiri dari generasi ke generasi, menjadi berpikir dan untuk mengembangkan minat siswa untuk menyampaikan ide, berkomunikasi dalam bahasa lisan dan bahasa tertulis.

Menurut Tarigan (2017: 4) menulis merupakan kegiatan menuangkan atau menuliskan simbol atau lambang-lambang grafis sehingga menghasilkan sebuah bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang yang akibatnya orang tersebut dapat membaca dan memahaminya. Ritonga dan Hajar (2023: 99) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Pada dasarnya menulis adalah sebuah proses menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya membutuhkan beberapa

tahapan sebagai satu sistem yang lengkap dan membutuhkan pelatihan secara berulang.

Tarigan (2017: 4) kemampuan menulis tidak bisa didapatkan begitu saja, seseorang yang ingin memiliki keahlian menulis harus banyak berlatih. Banyak masalah yang ditemui pada siswa yang sedang mengikuti pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Nani dan Hendriana (2019: 56) menjelaskan bahwa salah satu kesulitan belajar bahasa Indonesia menurut siswa adalah banyaknya pelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa mengalami kesulitan dari segi penulisan kalimat, siswa belum mampu menulis dengan baik dan benar. Sebagian besar siswa masih belum paham cara menggunakan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan penggunaan gaya bahasa. Penulisan seringkali menjadi salah satu kesulitan bagi siswa dalam mengimplementasikannya. Setiap siswa mempunyai kemampuan dalam menulis yang sama, namun tidak setiap siswa mempunyai keterampilan menulis yang sama. Permasalahan serupa juga terjadi pada siswa kelas VII SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang diketahui bahwa rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia kelas VII, terkhusus pada kemampuan menulis teks observasi. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks observasi tidak mencapai nilai KKM (Nilai KKM bahasa Indonesia kelas VII di SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang adalah 70). Kemudian, berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII di SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang diketahui bahwa siswa hanya mencatat materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru tanpa bantuan media pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media *canva* dalam proses pembelajaran menulis teks observasi.

Hendracipta (2021: 45) menjelaskan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa

secara aktif. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa secara aktif berkontribusi dari awal hingga pada tahap evaluasi dalam pembelajaran. Siswa juga akan secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka dalam bentuk kerja kelompok, dengan menginvestigasi topik-topik yang mereka dapat. Sependapat dengan itu, Shoimin (2022: 80) menjelaskan bahwa model pembelajaran *group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pilihan dan kontrol siswa. *Group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.

Menurut Hendracipta (2021: 45) model pembelajaran *group investigation* memiliki banyak keunggulan, yaitu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena mereka dilibatkan mulai dari proses awal penentuan topik sampai mempresentasikan hasil kelompok masing-masing. Guru dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator dan pengawas jalannya pembelajaran. Kemudian yang terpenting adalah siswa dapat mengasah kemampuan dalam memecahkan setiap masalah secara berkelompok.

Berdasarkan keunggulan tersebut maka penulis memilih model pembelajaran *group investigation* untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis teks observasi yang terjadi di kelas VII di SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Di samping itu, penulis juga akan memanfaatkan media *canva* dalam penelitian ini. Menurut Rahmatullah dkk (2020: 319) media *canva* adalah salah satu aplikasi *online* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran. *Canva* dapat diakses melalui situs www.canva.com. Menurut Pelangi (2020: 81) *canva* menyediakan berbagai jenis presentasi seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya. Aplikasi *canva*

bersifat gratis dan juga berbayar, mudah digunakan dalam mendesain media pembelajaran, dan memiliki berbagai keunggulan.

Menurut Tanjung dan Faiza (2019: 80) keunggulan dari media *canva*, yaitu memiliki beragam desain yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan, menghemat waktu dalam menyusun media pembelajaran secara praktis, tidak harus memakai laptop, tetapi dapat dilakukan melalui *android*. Pelangi (2020: 82) menjelaskan bahwa pemanfaatan media *canva* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan karena saat ini sudah masuk era revolusi industri 4.0 dimana para siswa diarahkan untuk mampu mentransformasikan keseluruhan aspek melalui pengembangan teknologi dan internet, memiliki literasi visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa tidak hanya terpaku pada buku dan teks tulis yang sudah biasa dilihatnya.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran atau pelajaran yang positif bagi dunia pendidikan bagaimana suatu media *online* yang sudah banyak disediakan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Materi pelajaran mengenai teks observasi yang penulis sajikan dalam media *canva* dapat diakses memiliki *link* sehingga dapat dibagikan kepada para siswa. Oleh karena itu, peneliti akan membagikan *link* tersebut kepada para siswa sebagai bahan investigasi. Melalui *link* tersebut siswa akan mengunjungi sebuah laman yang menampilkan materi teks observasi yang telah disusun oleh penulis, sehingga siswa akan melakukan *investigation* terhadap materi tersebut. Bagi siswa yang tidak dapat mengakses *link* yang dibagikan, maka penulis juga menyediakan materi teks observasi yang telah didesain pada aplikasi *canva* dalam bentuk *hardcopy*.

Melalui model pembelajaran *group investigation* dan media *canva* diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan membantu siswa dalam mengkonstruksi sendiri pemahamannya

terhadap materi teks observasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks observasi pada siswa.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang, dengan jenis penelitian *quasi* eksperimental dan menggunakan *one group pretest posttest design*. Sampel dalam kajian ini adalah 27 siswa kelas VII SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks observasi. Pengolahan data dilakukan dengan membandingkan hasil analisis penguasaan tiap kategori konsep pada *pretest* dan hasil analisis pada *posttest*. Selain itu, setelah data diperoleh dari hasil penelitian, maka data tersebut diolah secara statistik, meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan kegiatan menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahaminya. Ritonga dan Hajar (2023: 99) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Pada dasarnya menulis adalah sebuah proses menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya membutuhkan beberapa tahapan sebagai satu sistem yang lengkap dan membutuhkan pelatihan secara berulang. Kemampuan menulis tidak bisa didapatkan begitu saja, seseorang yang ingin memiliki keahlian menulis harus banyak berlatih.

Kemampuan menulis teks observasi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa sehingga menjadi perhatian untuk memberikan pemahaman siswa tentang materi-materi menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis teks observasi siswa merupakan sesuatu hal yang diharapkan dapat

tercapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kemampuan itu sendiri tentunya pada setiap anak berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan siswa tersebut (eksternal). Adapun faktor internal diantaranya motivasi, kemampuan berpikir kritis, pengetahuan dasar matematika, minat, komunikasi matematik dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu guru, lingkungan belajar, fasilitas, kurikulum dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat dari faktor guru yaitu penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *canva*. Peneliti menggunakan model dan media tersebut karena ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa. Harapan dari perlakuan ini agar kedepannya dapat diambil langkah tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis teks observasi siswa yang berimbas pada hasil belajar siswa yang juga akan meningkat, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks observasi siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 67,44 (tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal 70). Standar deviasi sebesar 12,20 dan variansnya yaitu 148,84. Sebelum diberi perlakuan diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan menulis teks observasi dengan kategori sangat baik. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks observasi dengan kategori baik hanya 5 orang. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks observasi dengan kategori cukup adalah 7 orang, dan jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks observasi dengan kategori kurang adalah sebanyak 15 orang.

Setelah diberi perlakuan model pembelajaran *group investigation* dan media *canva* diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks observasi siswa setelah diberikan perlakuan adalah 74,37 (mencapai kriteria ketuntasan minimal 70).

Standar deviasi sebesar 11,86 dan variansnya yaitu 140,68. Setelah diberi perlakuan diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks observasi dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks observasi dengan kategori baik adalah 6 orang. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks observasi dengan kategori cukup adalah 9 orang. Kemudian jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks observasi dengan kategori kurang adalah sebanyak 10 orang.

Kemudian jika nilai rata-rata *posttest* kemampuan menulis teks observasi siswa diinterpretasikan pada tabel kategori nilai maka nilai tersebut masuk dalam kategori cukup baik. Artinya kemampuan menulis teks observasi siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *group investigation* dan media *canva* sudah tergolong cukup baik. Setelah diketahui data statistik mengenai hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks observasi siswa, selanjutnya adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil uji normalitas data *pretest* kemampuan menulis teks observasi siswa menunjukkan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,09 < 0,17$ maka data *pretest* kemampuan menulis teks observasi siswa berdistribusi normal. Kemudian, hasil uji normalitas data *posttest* kemampuan menulis teks observasi siswa menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,10 < 0,17$ maka data *posttest* kemampuan menulis teks observasi siswa juga berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks observasi siswa menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,06 < 3,35$. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks observasi siswa berasal dari populasi yang homogen. Setelah data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks observasi siswa memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik uji t.

Uji T (*Test T*) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang

menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,28 > 1,70$ sehingga keputusan yang diambil dari uji hipotesis ini adalah tolak H_0 . Oleh karena tolak H_0 maka terima H_a yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* dengan media *canva* terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa kelas VII SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Model pembelajaran *group investigation* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa. Hal tersebut disebabkan oleh keunggulan yang terdapat dalam model pembelajaran *group investigation*. Menurut Shoimin (2022: 81) model pembelajaran *group investigation* memberikan semangat siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif; mengembangkan antusiasme dan meningkatkan rasa percaya diri siswa; menuntun siswa dalam memecahkan dan menangani suatu masalah; melatih siswa mempertanggung jawabkan jawaban yang telah diberikan; dan membimbing siswa dalam belajar secara sistematis, dan menuntun siswa untuk selalu mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.

Selain adanya pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa. Terdapat pula dukungan dari media *canva*. Keterkaitan media *canva* dengan model *group investigation* sehingga dapat berpengaruh kemampuan menulis teks observasi siswa adalah materi-materi mengenai menulis teks observasi yang telah disusun peneliti dalam media *canva* dijadikan sebagai bahan investigasi kelompok dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation*. Materi menulis teks observasi yang telah dipersiapkan peneliti di media *canva* memiliki *link* yang dapat diakses oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti membagikan *link* hasil penyusunan materi SPLDV di media *canva* tersebut kepada para siswa. Melalui *link* tersebut siswa akan mengunjungi sebuah laman yang menampilkan materi menulis teks observasi yang telah disusun oleh peneliti, sehingga siswa akan melakukan *investigation*

terhadap materi menulis teks observasi yang akan dipelajari.

Selain itu, materi menulis teks observasi yang telah disiapkan peneliti dalam media *canva* juga disiapkan dalam bentuk *hardcopy* atau *printout* untuk mengantisipasi apabila terdapat siswa yang tidak dapat mengaksesnya melalui *handphone*. Sehingga apabila hal itu terjadi, peneliti akan memberikan *printout* materi tersebut kepada siswa sehingga setiap siswa lebih mudah menginvestigasi materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran ternyata terdapat 11 orang siswa yang tidak dapat mengaksesnya melalui *handphone* karena tidak memiliki kuota internet sehingga untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti membagikan *printout* materi kepada mereka. Pembelajaran dengan menggunakan media *canva* dapat menjadikan materi pembelajaran lebih menarik, memiliki berbagai pilihan bentuk file yang dapat disimpan dalam bentuk JPG, PNG, PDF sehingga siswa dapat menyesuaikan pilihan bentuk file yang sesuai untuk mereka, sehingga pembelajaran bersifat dinamis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020: 61) menunjukkan bahwa model pembelajaran belajar kelompok mampu mengefektifkan, mengefisienkan dan mengoptimalkan aktivitas dan interaksi antara siswa dan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* mempunyai kemampuan menulis lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Guru hendaknya mempunyai pengetahuan, pemahaman dan visi yang komprehensif dalam memilih dan merancang model pembelajaran yang akan digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pengetahuan dan keahlian yang luas, guru dapat merancang kurikulum bahasa Indonesia yang memaksimalkan prestasi siswa. Pembelajaran menggunakan *group investigation* menekankan kerjasama antar sesama siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam model ini, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi

dapat berbagi informasi dengan temannya yang belum memahami topik pembahasan. Melalui jenis kegiatan ini terjadi interaksi yang meliputi transfer ide, konsep, pemikiran dan metode kerja dalam memecahkan masalah pembelajaran. Peluang tersebut dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Kemudian, penelitian Johan et al. (2022:148) menunjukkan bahwa penerapan *canva* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi *canva* memiliki nilai rata-rata tes kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan aplikasi *canva*. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan *canva*, siswa terlihat lebih semangat dan antusias sehingga membantu meramalkan suasana kelas yang biasanya membosankan. Hasil karya siswa dengan menggunakan aplikasi *canva* dapat dijadikan portofolio digital, yang mana hasil karya tersebut akan awet dalam jangka waktu lama dan tidak rusak dibandingkan dengan hasil karya siswa yang hanya menggunakan buku catatan atau kertas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dengan media *canva* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, misalnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks observasi pada siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *group investigation* dengan media *canva* terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa, maka peneliti memperoleh sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* dengan media *canva* terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa kelas VII SMP Taruna Bangsa Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan teknik uji t, dimana nilai t hitung > t tabel yaitu $22,28 > 1,70$.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., dan Fadhli, M. (2018). Statistik Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan. Medan: Widya Puspita. Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakrata: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Azizah, V. N., dan Budijastuti, W. (2021). Media Pembelajaran Ilustratif E-Book Tipe Flipbook Pada Materi Sistem Imun Untuk Melatihkan Kemampuan Membuat Poster. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 2(2), 40-51.

Citradevi, C. P. (2023). Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA: Seberapa Efektif? Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 270-275.

Dalman. (2014). Kererampilan Menulis. Jakarta: Rajaawali Pers. Ende, A. M. N., dkk. (2022). Perancangan dan Pembuatan E-Modul Interaktif Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, 8(2), 193-199.

Febriani, I. N. (2019). Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Berorientasi Pada Isi Dan Aspek Kebahasaan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Visual Auditory And Kinesthetic (VAK) Pada Siswa Kelas X SMK Karya Pembangunan Margahayu Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).